

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. KESIMPULAN

Merujuk pada keterangan dari hasil temuan penelitian berupa data-data yang dianalisis secara sistematis dalam pembahasan hasil penelitian yang telah dijabarkan sebelumnya; yang berdasarkan fenomena-fenomena penting di lapangan, maka dirumuskan kesimpulan sebagai berikut

1. Kondisi Obyektif Program Pusat Sumber Inklusif SLBN-A Citeureup Kota Cimahi.

a. Upaya Pengembangan Program-Program Layanan Yang Telah Berjalan di Pusat Sumber

Fokus pengembangan program yang dibutuhkan oleh pusat sumber inklusif SLBN-A Citeureup Kota Cimahi, maka peneliti mengungkapnya melalui aspek identifikasi kebutuhan program pengembangan pusat sumber, program pusat sumber yang akan dikembangkan serta sasaran pengembangan pusat sumber inklusif. diantaranya :

1) Identifikasi kebutuhan program pusat sumber inklusif, Adapun hal-hal yang diungkap dalam aspek identifikasi kebutuhan program tersebut adalah pusat sumber sebagai pusat informasi dan layanan pendidikan kebutuhan khusus, pusat sumber sebagai pusat layanan asesmen, pusat sumber sebagai pusat penelitian dan pengembangan, pusat sumber sebagai pusat bantuan layanan profesional, pusat sumber sebagai pusat advokasi ABK dan orang tua. Penyelenggaraan Pendidikan Inklusif. Pusat sumber sebagai pusat informasi dan layanan pendidikan kebutuhan khusus dalam kebutuhan sangat diharapkan mampu memberikan informasi yang seluas-luasnya kepada masyarakat akan pendidikan dan layanan ABK. Pusat sumber sebagai pusat pendidikan pelatihan dan keterampilan sangat dibutuhkan untuk menjawab kebutuhan guru, kepala sekolah akan bentuk-bentuk penyelenggaraan pendidikan bagi ABK. Pusat sumber

sebagai pusat layanan asesmen sangat diharapkan dapat membantu guru dalam melakukan asesmen melalui keterampilan dalam melakukan asesmen untuk mengetahui kondisi anak serta membuat program yang tepat bagi ABK. Pusat sumber sebagai pusat pengembangan media sangat dibutuhkan sebagai upaya untuk bisa mengembangkan berbagai hal yang dapat meningkatkan kemampuan guru membuat media yang adaptif untuk anak ABK. Pusat sumber sebagai pusat bantuan layanan profesional diharapkan dapat membuat guru yang menangani ABK memahami cara-cara yang tepat saat memberikan pembelajaran kepada siswa. Pusat sumber sebagai advokasi ABK dan orang tua diharapkan dapat menjadi faktor yang dapat memberikan arahan terhadap permasalahan yang dihadapi oleh anak dan orang tua;

- 2) **Program pusat sumber yang akan dikembangkan.** Program pusat sumber yang akan dikembangkan diharapkan dapat dijangkau secara luas sehingga dapat membantu guru, orang tua dan masyarakat akan kebutuhan informasi mengenai pendidikan dan layanan bagi anak berkebutuhan khusus. Dalam pelaksanaan programnya pusat sumber mengharapkan para guru yang ada di sekolah dapat terlibat aktif dalam setiap kegiatan yang diselenggarakan oleh pusat sumber. Keterlibatan guru dalam kegiatan yang diselenggarakan pusat sumber diharapkan dapat membawa dampak yang positif baik untuk guru sendiri maupun pusat sumber itu sendiri terhadap berkembangnya kemampuan guru dalam mengembangkan diri serta meningkatkan kemampuan guru dalam menghadapi ABK terutama dalam melakukan proses pembelajaran serta penanganan ABK di sekolah. Proses pelaksanaan program pusat sumber akan dilakukan secara bertahap berdasarkan skala prioritas kebutuhan. Pusat sumber melakukan secara bertahap program yang akan dijalankan dalam jangka waktu satu tahun pelajaran. Pelaksanaan program pusat sumber dilaksanakan

- 3) di awal tahun pelajaran sedangkan evaluasinya dilakukan pada setiap akhir tahun pelajaran. Hasil evaluasi yang dilakukan diharapkan dapat memberikan sebuah gambaran terhadap pelaksanaan program pusat sumber yang telah berjalan selama ini, sehingga pusat sumber dapat membuat tolak ukur akan kebermanfaatan program yang telah berjalan;
- 4) **Sasaran pengembangan pusat sumber.** Sasaran pengembangan pusat sumber menjadi suatu langkah yang diharapkan mampu mengawali program kerja dari pusat sumber karena pusat sumber akan lebih mudah memahami sasaran yang tepat untuk mengembangkan program. Selain folus layanan pusat sumber serta muatan program yang ada di masing-masing fokus layanan menjadi sarana pendukung terlaksananya kegiatan pusat sumber. Pusat sumber memberikan kontribusi yang bermanfaat bagi lingkungan sekitar terutama sekolah-sekolah inklusif mulai dari PAUD hingga sekolah menengah umum bahkan SLB turut membutuhkan kontribusi pusat sumber untuk mengembangkan pendidikan dan layanan bagi ABK. Guru merupakan sasaran utama yang akan diberikan program layanan pusat sumber sebab guru merupakan ujung tombak dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah. Guru-guru akan mendapatkan pembekalan yang dilakukan secara bertahap yang nantinya akan bermanfaat saat guru menghadapi anak berkebutuhan khusus. Fokus layanan pusat sumber masing-masing akan memberikan program yang sesuai dan memiliki penanggung jawab khusus sehingga akan memudahkan guru untuk mendapatkan informasi jika dirasa masih belum optimal.

b. Kendala-Kendala Yang Dihadapi dalam Pengembangan Program

Pusat Sumber

Dalam pelaksanaannya kontribusi SLBN-A Citeureup akan peran dan fungsinya terhadap masyarakat sekitar belum dapat berjalan dengan

baik. Sekolah hanya melakukan pelayanan terhadap siswa-siswi yang bersekolah saja, serta melakukan komunikasi terhadap orang tua murid terkait program belajar serta perkembangan anak dalam belajar di sekolah. Sekolah melakukan program rutin yang dilakukan pada setiap awal tahun yaitu proses penerimaan peserta didik baru serta proses asesmen yang dilakukan menyertai kegiatan penerimaan murid baru tersebut. Dukungan terhadap sekolah sekitar terutama terhadap sekolah inklusif yang membutuhkan informasi serta bantuan untuk melakukan penanganan terhadap anak-anak berkebutuhan khusus yang berada di wilayah sekitar SLBN belum menjadikan SLBN-A Citeureup sebagai Pusat Sumber Inklusif yang mampu membantu sekolah-sekolah inklusif, hal ini terjadi karena beberapa hal diantaranya:

- 1) SLBN belum memiliki program yang terencana sehingga belum dapat mensosialisasikan dirinya sebagai Pusat Sumber Inklusif pada sekolah dan masyarakat sekitar.
- 2) Sekolah inklusif tidak menjadikan SLBN sebagai sarana mencari informasi serta dukungan terhadap pendidikan serta terhadap anak berkebutuhan khusus.
- 3) Sekolah-sekolah inklusif melakukan pengembangan masing-masing terhadap pendidikan inklusif yang dijalankan di sekolahnya masing-masing.

Upaya yang akan dilakukan oleh SLBN-A Citeureup dalam memerankan diri sebagai pusat sumber adalah segera melakukan rencana-rencana terhadap program kerja yang akan dilakukan, selain itu memetakan kebutuhan-kebutuhan apa saja yang dibutuhkan oleh sekolah-sekolah sekitar baik sekolah luar biasa maupun sekolah inklusif sehingga program yang akan dikembangkan dapat menjawab kebutuhan masyarakat akan layanan pusat sumber SLBN-A Citeureup sebagai pusat sumber inklusif juga harus melakukan kerjasama terhadap berbagai pihak terkait yang mampu mendukung program-

program yang akan dikembangkan seperti para profesional yang memahami tentang pendidikan serta penanganan terhadap anak berkebutuhan khusus.

2. Rumusan Program Yang Tepat Dari Pusat Sumber Inklusif Sehingga Sesuai Kebutuhan dan sebaiknya dilakukan

a. Kualitas Program dan Tujuan Pengembangan Program Pusat Sumber

Sumber : Berawal dari kebutuhan masyarakat akan pentingnya pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus maka program pengembangan pusat sumber yang dirancang sudah dapat dikatakan sesuai dan dapat membantu guru serta masyarakat sekitarnya untuk mengenal lebih jauh pendidikan serta layanan yang sesuai dan tepat bagi ABK. Kelengkapan program yang dirancang sudah cukup sesuai karena sudah mempertimbangkan kebutuhan guru dan masyarakat akan kebutuhan pendidikan dan layanan bagi ABK. Program pengembangan pusat sumber ini diharapkan dapat membangun kesadaran guru dan masyarakat akan pentingnya pendidikan untuk semua terlebih pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus. Kesesuaian program yang dirancang secara umum sudah cukup baik namun hasil FGD menyarankan agar program yang akan dikembangkan mempertimbangkan antara materi yang akan disampaikan dengan kesiapan SDM yang terkait dengan kegiatan yang akan dilaksanakan. Dalam hal ini guru yang tergabung dalam pusat sumber harus memahami serta memaknai akan materi yang disampaikan sehingga ketika orang tua, guru dan masyarakat yang membutuhkan informasi pusat sumber akan memberikan informasi sesuai dengan harapan mereka. Kebutuhan masyarakat akan informasi pendidikan dan layanan ABK mudah terpenuhi jika tujuan dari pengembangan pusat sumber memiliki arahan yang jelas dan terencana.

b. Fokus program pusat sumber: fokus layanan Pusat Sumber di SLBN-A Citeureup memberikan kesempatan pada guru dan masyarakat untuk

belajar bagaimana mengembangkan kemampuan dalam memberikan pendidikan dan layanan yang terbaik bagi ABK. Masing-masing fokus layanan pusat sumber memiliki tujuan yang spesifik terhadap program yang akan dikembangkan. Sebagai pusat informasi diharapkan dapat memberikan informasi yang seluas-luasnya kepada guru, orang tua dan masyarakat sehingga tujuan dari program yang akan dicapai perlu dipertajam kembali agar target program yang akan dilakukan tercapai. Pusat sumber sebagai pusat pendidikan dan latihan perlu memberikan pelatihan secara menyeluruh kepada para pengawas, kepala sekolah dan guru namun dalam penyampaian materi perlu sekali disampaikan tentang kebijakan serta filosofi pendidikan inklusif sehingga para penentu kebijakan akan mendapatkan wawasan yang tepat terhadap pendidikan bagi ABK. Di samping itu perlu disampaikan juga pelatihan yang bersifat persiapan bagi para ABK seperti pelatihan prasyarat menuju vokasional. Pusat sumber sebagai pusat pengembangan media diharapkan dapat melakukan sebuah inovasi dalam pengembangan media belajar yang adaptif bagi ABK serta mampu memberikan contoh bentuk-bentuk media yang adaptif yang berhasil digunakan dalam membantu proses pembelajaran pada ABK. Pusat sumber sebagai pusat layanan asesmen diharapkan dapat melakukan pelatihan yang sifatnya dapat membuat guru memiliki keterampilan dan menyusun instrumen asesmen serta melaksanakan asesmen yang sesuai. Pusat sumber sebagai pusat layanan profesional disarankan dapat memberikan keterampilan serta pemahaman guru tentang kompetensi pedagogis sehingga hal tersebut dapat meningkatkan kembali keterampilan guru dalam melakukan pengajaran terhadap ABK. Pusat sumber sebagai pusat advokasi bagi ABK dan orang tua diharapkan dapat pula menjangkau masyarakat pada umumnya. Fokus kegiatan yang dilakukan diharapkan dapat menjadi fasilitator antara orang tua ABK dengan pihak terkait yang berhubungan dengan

kegiatan pembelajaran serta penanganan ABK baik di sekolah maupun di rumah.

- c. Pelaksanaan program pusat sumber:** prosedur dan pelaksanaan kegiatan yang dilakukan oleh pusat sumber sudah cukup sesuai namun masih ada saran yang diarahkan agar dalam pelaksanaan kegiatan Pusat Sumber lebih mengutamakan kemampuan guru dibandingkan harus mendatangkan narasumber lainnya, guru yang ada dioptimalkan untuk dijadikan sebagai narasumber selain itu hasil dari pelaksanaan kegiatan diharapkan dapat melakukan sosialisasi yang dapat membuka wawasan orang tua dan masyarakat akan pendidikan ABK. Dalam kegiatan pusat sumber alat atau media pendukung menjadi salah satu hal yang cukup penting sebab melalui alat atau media dapat membuat informasi yang disampaikan dengan mudah dipahami oleh masyarakat. Media atau alat yang komunikatif diharapkan dapat memberikan kemudahan bagi guru dalam menyampaikan informasi sehingga antara guru dengan orang tua serta masyarakat dapat saling memahami dan interaktif. Waktu dan tempat dalam proses pelaksanaan program pusat sumber sudah cukup sesuai, waktu yang dibuat untuk menjalankan program pusat sumber dilakukan dalam jangka waktu satu tahun pembelajaran dan jarak antara program satu dengan lainnya dapat disesuaikan. Sedangkan untuk tempat disarankan dapat lebih *flexible* dan memudahkan berbagai pihak yang membutuhkan mudah dalam mengaksesnya baik di pusat sumber itu sendiri maupun di sekolah-sekolah yang bersangkutan. penanggung jawab dibagi berdasarkan fokus layanan pusat sumber.

B. REKOMENDASI

Berdasarkan hasil dari penelitian ini, ditemukan beberapa permasalahan yang tentunya perlu penanganan khusus dan dilakukan langkah antisipasi untuk mengatasi setiap permasalahan yang muncul dikemudian hari dalam pengembangan program pusat sumber (*resource center*) inklusif guna

menunjang keterlaksanaan pendidikan inklusif sebagai upaya pemerataan pendidikan inklusif dan sekolah inklusi di Kota Cimahi.

Adapun rekomendasi penelitian ini diuraikan sebagai berikut :

1. Lembaga/Instansi Pendidikan

Lembaga pusat sumber inklusif sebagai tempat untuk memberikan pelayanan kepada anak berkebutuhan khusus, orangtua, guru, sekolah regular, dan masyarakat di sekitar lingkungan pusat sumber dalam melakukan layanan konsultasi dan bimbingan terhadap masalah belajar yang dihadapi ABK maupun guru di sekolah regular. Pusat sumber inklusif akan memberikan layanan terhadap anak dan guru yang datang langsung ke pusat sumber. Perlu diadakan kembali kerjasama-kerjasama yang massif dengan instansi pendidikan terkait yang membawahi bidang pendidikan khususnya di Kota Cimahi, karena hal itu akan memberikan efek atau dampak positif bagi kepala sekolah, guru-guru, kepala pusat sumber, dan personel yang terlibat dalam pengelolaan pusat sumber inklusif. sehingga program pelayanan-pelayanan bisa berjalan dengan lancar.

2. Sumber Daya Manusia

Untuk sumber daya manusia (tenaga Pengajar) yang dilihat dari strata pendidikan mengajar dan memadai untuk membarikan layanan serta bimbingan. Penanganan siswa yang ada ditangani langsung oleh guru ketika siswa yang mengalami hambatan, guru saling berkoordinasi dan saling memberikan cara mengatasi siswa yang memiliki permasalahan khusus. Peningkatan kompetensi guru dilakukan sekolah dengan cara mengirimkan guru-guru yang ada untuk mengikuti pelatihan yang diselenggarakan oleh Dinas Pendidikan.

3. Orang Tua

Orangtua merupakan pihak yang memiliki peran penting dalam menentukan untuk mengembangkan potensi dan keberhasilan pembelajaran anaknya. Orangtua harus menyadari bahwa seharusnya tidak selamanya bergantung pada guru saja dalam membimbing anak di sekolah. orangtua harus mampu dan mau bekerjasama dalam hal pembelajaran anak di sekolah sehingga bisa bersama-sama mengawasi dan mengetahui bagaimana perkembangan anak dalam proses belajar-pembelajaran. Hal itu akan memberikan dampak menyadari arti penting pendidikan anak dan partisipasi orangtua sangat diperlukan dalam kelancaran pembelajaran di sekolah.

4. Peneliti Berikutnya

Peneliti menyadari sepenuhnya atas banyaknya kekurangan dari penelitian ini. Sehingga perlu penyempurnaan lagi di berbagai aspek. Selain itu bagi para peneliti selanjutnya yang tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai pengembangan program pusat sumber inklusif sebaiknya membuat instrument assesmen sendiri dengan jelas sehingga terdapat relevansi antara kerangka pemikiran penelitian dan kondisi objek yang akan diteliti. Begitupun penelitian ini dapat menambah perbendaharaan khazanah ilmu tentang pengembangan layanan program pusat sumber inklusif dengan metodologi yang lebih menarik dan tingkat efektivitas yang sempurna.